

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KINARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Moh Syahrul Ramadhina (192020100106)

Nama Dosen Pembimbing

Isna Fitria Agustina, M.Si

Progam Studi Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2023

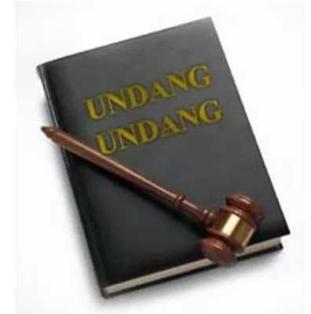
LATAR BELAKANG

Pembangunan suatu desa dan daerah tertinggal merupakan agenda pemerintah yang tidak lain sebagai tujuan pembangunan nasional. Alasannya adalah desa merupakan suatu objek nyata yang membutuhkan pengayaan serta pengembangan, selain itu masalah kemiskinan di Indonesia saat ini yang masih didominasi oleh setiap pedesaan. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 berisi bahwa desa harus dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Desa adalah unit kecil dari suatu negara yang keberadaannya paling dekat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pemerintah pun dalam hal ini telah membuat berbagai program guna meningkatkan perkembangan suatu desa yang salah satunya melalui program berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola langsung oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan suatu usaha di bidang ekonomi yang dimiliki serta dikelola oleh desa itu sendiri serta dijadikan sarana untuk menggali potensi dari suatu desa. Tidak hanya itu, dengan adanya BUMDes maka dapat pula dijadikan alat ukur mengenai kemampuan desa dalam membantu kebutuhan masyarakat ataupun pendapatan suatu desa. Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau juga bersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

LATAR BELAKANG

Dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat membangun kemandirian desa sehingga tidak tergantung pada pusat karena sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 yaitu tentang Badan Usaha Milik Desa yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi desa sehingga pemerintah desa dalam hal ini juga dapat menyelenggarakan urusan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi, serta tercipta usaha desa di masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.



Selanjutnya, melihat perkembangan BUMDes yang ada di Indonesia semakin tahun terus mengalami peningkatan, sebelumnya diketahui hingga tahun 2020 awal sudah sebanyak 46 ribu atau lebih dari 61% desa di Indonesia sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 tampak bahwa jumlah BUMDes mencapai 57.273 unit padahal pada tahun 2017 jumlah BUMDes di Indonesia sebanyak 39.149 unit. Khususnya Provinsi Jawa Timur disini pemerintah telah mendukung dan menyukseskan program pendirian Badan Usaha Milik Desa pada setiap desa di masing-masing kabupaten yang tujuannya tidak lain agar daerah-daerah dengan keunggulan ataupun potensi lebih dapat diketahui dan dikelola dengan baik.



LATAR BELAKANG

Untuk saat ini di Kabupaten Sidoarjo sendiri jumlah BUMDes yang ada tahun 2023 ini ada sebanyak 255 unit. Namun beberapa desa dari masing-masing kecamatan masih ada kebanyakan desa yang mengaku bingung menentukan potensi desa yang dikembangkan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini terlihat dari adanya desa yang hanya membangun BUMDes saja tanpa mengetahui potensi atau keunggulan apa yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga menyebabkan BUMDes yang telah didirikan kurang terkelola dan berjalan kurang baik seperti yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

LATAR BELAKANG

Tabel 1. Jumlah Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2023

No.	Tahun	Jumlah BUMDes
1.	2020	179 Unit
2.	2021	229 Unit
3.	2022	237 Unit
4.	2023	255 Unit

Sumber: Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data pada **Tabel 1**, perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang positif dan jumlahnya terus bertambah setiap tahun. Adapun pada tahun 2023 saat ini Kabupaten Sidoarjo telah memiliki jumlah BUMDes sebanyak 255 unit termasuk juga Kinara BUMDes yang ada di Desa Kemiri, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Desa Kemiri memiliki salah satu BUMDes yang berdiri di bidang UMKM yakni Kinara BUMDes atau pujasera yang ada di Desa Kemiri. Kinara BUMDes merupakan salah satu BUMDes di Desa Kemiri yang berjalan di bidang penjualan makanan atau melibatkan langsung pelaku UMKM. Akan tetapi jika melihat keberadaannya, Kinara BUMDes dirasakan masih belum dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa ataupun pelaku UMKM disana. Permasalahannya yakni pujasera disana yang setiap harinya jarang terlihat ramai pembeli, namun sebaliknya jika sedang diadakannya sebuah event berupa lomba burung maka pengunjung pun banyak yang berdatangan. Pendapatan yang diperoleh dari adanya pujasera tersebut masih kecil karena hanya bergantung pada tingkat acara tersebut. Berangkat dari permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam pengelolaan BUMDes pujasera yang ada di desa.

LATAR BELAKANG

Tabel 2. Unit usaha yang ada di BUMDes Kinara

No.	Unit Usaha	Status
1.	Pujasera & Gantangan Kinara	Berjalan
2.	DesMart Kinara	Berjalan
3.	Tempat Fitness	Belum Berjalan
4.	Kolam Pancing	Belum Berjalan

Sumber: Diolah dari BUMDes Kinara Desa Kemiri

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data pada **Tabel 2**, dijelaskan bahwa penyertaan modal dari desa ke BUMDes masih belum efektif dimana pada tahun 2020 desa disini menyertakan modal ke BUMDes sebanyak 50.000.000 yang sebagian dananya digunakan untuk kegiatan pembangunan tempat yang sampai saat ini digunakan menjadi tempat gantangan burung berkicau yang juga pemasukan dari adanya lomba tersebut separuh dana masuk ke BUMDes dan sebagian lagi masuk ke pendapatan desa. Namun selama dua tahun berselang desa tidak menyertakan modal dikarenakan pada saat itu lokasi BUMDes masih kecil dan belum berpindah tempat. Itupun juga karena pengelolaan BUMDes masih dikelola oleh struktur kepengurusan yang lama. Situasi ini juga berbarengan dengan keadaan pada saat itu dimana Indonesia dilanda virus Covid-19 yang mana pemerintah menetapkan kebijakan lockdown. Jadi bisa dikatakan selama virus Covid-19 menyebar di Indonesia, disitu pula desa tidak menyertakan dana kepada BUMDes Kinara. Hal ini menyebabkan keadaan BUMDes menjadi vakum selama dua tahun.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh (Filya, 2018) dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur” dimana pada penelitian ini teknik metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan memahami terkait fenomena yang terjadi. Adapun permasalahan yang terjadi pada BUMDes disini adalah belum semua BUMDes yang telah berdiri dapat memberikan pemasukan yang berarti kepada PAdes. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yang salah satunya adalah penghasilan BUMDes yang habis untuk biaya neltoperasional BUMDes itu sendiri. Selain itu, tidak semua BUMDes yang ada memiliki pemasukan rutin. Masalah ini juga terjadi pada pujasera di Desa Kemiri dimana penghasilan yang dihasilkan dari didirikannya BUMDes ini belum bisa memberikan banyak pemeasukan terhadap pendapatan desa maupun ekonomi masyarakat khususnya, karena memeang pujasera yang ada tidak terlalu ramai pembeli tiap harinya.

Selain itu, juga terdapat penelitian terdahulu selanjutnya oleh (Novita, Hermawan 2021) dengan judul Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun permasalahan yang ada adalah BUMDes Singajaya menjalankan usaha yang bergerak dalam penyewaan barang seperti sewa layos, mesin molen untuk aspal, dan POM bensin mini namun tidak sedang beroperasi. Pendapatan dari penyewaan barang tersebut masih kecil karena hanya bergantung pada tingkat acara yang ada. Selain itu, desa Bodas yang termasuk daerah gunung memiliki potensi alam seperti Curug atau air terjun yang dapat dikembangkan menjadi wisata namun berdasarkan penuturan ketua BUMDes Singajaya masih menjadi rencana karena melihat secara fisik sarana prasarana desa Bodas yang belum memadai. Permasalahan pada penelitian ini juga memiliki kesamaan terhadap permasalahan yang ada pada BUMDes pujasera dimana tingkat keramaian pengunjung ataupun pembeli bergantung pada diadakannya event berupa lomba burung yang dilaksanakan tepat di samping BUMDes di desa.

PENELITIAN TERDAHULU

Terakhir penulis juga mencantumkan penelitian terdahulu oleh (Surya, 2018) yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Bumdes Madani di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). Temuan dari penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan BUMDes Madani di Desa Santan Tengah belum maksimal, dimana BUMDes Madani belum mampu memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa. Dari tiga indikator efektivitas yang penulis gunakan yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi belum semua tercapai. Dimana pencapaian tujuan dari BUMDes Madani belum mencapai target awal dari organisasi. Sedangkan integrasi dan adaptasi organisasi sudah berjalan dengan baik. Kemudian temuan lainnya secara mendalam ialah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes Madani yang utama adalah penyertaan modal dan keterbatasan sumber daya manusia.

PERMASALAHAN YANG DITEMUI



Permasalahan yang ditemui yakni pujasera disana yang setiap harinya jarang terlihat ramai pembeli, namun sebaliknya jika sedang diadakan event berupa lomba burung maka pengunjung pun akan banyak yang berdatangan untuk ikut serta dalam perlombaan dan membeli makanan maupun minuman disana. Pendapatan yang diperoleh dari adanya pujasera tersebut masih kurang karena hanya bergantung pada tingkat acara tersebut.

Selain itu, mungkin dapat dikatakan kurangnya partisipasi dari masyarakat yang memiliki usaha untuk membuka usaha di pujasera. Hal ini terlihat dari hampir separuh dari stand yang ada tidak digunakan ataupun kosong. Adapun modal yang digunakan ada BUMDes Kinara masih modal dari internal sendiri sehingga dalam pengembangannya masih mengalami hambatan. Perlu adanya suatu strategi dari para pengelola dalam memperlancar berjalannya kegiatan BUMDes.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara terhadap narasumber terkait serta observasi langsung ke lapangan yakni di Desa Kemiri. Lokasi penelitian ini adalah Desa Kemiri, kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, yang merupakan sebuah desa di Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat karena lokasi Desa Kemiri yang berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan ataupun tempat industri yang mana seharusnya dapat dijadikan sebagai potensi dalam mendirikan suatu BUMDes. Akan tetapi pada kenyataannya BUMDes masih belum mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu, adapun fokus dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi pengelolaan BUMDes serta menganalisis efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kemiri, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data yang peneliti ambil ialah bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi untuk mendapatkan data akurat di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman di antaranya, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik penentuan informan disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis mewawancarai secara langsung dalam memperoleh data berdasarkan informasi dari pelaku UMKM, ketua pengelola BUMDes, serta Kepala Desa Kemiri.

METODE

Teori yang diambil pada penelitian ini yaitu teori efektivitas menurut Richard M. Steers dalam Tangkilisan, 2005 yang mengungkapkan bahwa efektivitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah kelompok atau organisasi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada teori ini terdapat 3 indikator yang digunakan sebagai nilai ukur dari sebuah efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut:

- *Pertama*, pencapaian tujuan sebagai keseluruhan upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan dapat tercapai maka diperlukan tahapan-tahapan yang matang di setiap prosesnya.
- *Kedua*, integrasi yaitu nilai ukur terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar.
- *Ketiga*, yang terakhir yakni adaptasi yang artinya bagaimana kemampuan organisasi dalam membuat program dan dapat sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Jadi, berdasarkan beberapa indikator dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes Kinara pada pujasera di Desa Kemiri, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan BUMDes Kinara yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan bahwa dalam mengukur suatu efektivitas dapat melalui 3 indikator. Ia mengatakan 3 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana hasil yang telah dicapai. Dalam suatu organisasi pencapaian tujuan adalah sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuannya yang mana pencapain tujuan ini mencakup tujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dari peningkatan asli desa. Adanya suatu pencapaian tujuan tersebut menjadikan bahwa program yang kita buat apakah berhasil atau masih perlu adanya pembenahan. Hal ini sama dengan kebijakan atau program pemerintah yang memfasilitasi suatu desa lewat program Badan Usaha Milik Desa yang mana pencapaian tujuan dari sebuah BUMDes dapat dilalui dengan proses atau sistem pengelolaan yang baik. BUMDes Kinara salah satunya merupakan sebuah program pemerintah yang mana membutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuannya dapat dicapai. Pencapaian tujuan yang ada pada Kinara BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan desa serta menyiapkan lapangan pekerjaan bagi setiap warga Desa Kemiri yang ingin membuka usaha disana. Jadi bisa diukur bahwa pencapaian tujuan adalah sejauh mana dampak yang dirasakan pelaku usaha setelah berdirinya BUMDes Kinara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Kinara di Desa Kemiri sudah didirikan sejak tahun 2018 lalu dan memiliki unit usaha sebuah pujasera. Di pujasera inilah nantinya setiap warga disiapkan lapak untuk membuka usahanya. Awalnya para pengunjung yang datang ke pujasera cukup banyak namun karena saat itu berbarengan dengan Virus Covid-19 akhirnya aktivitas setiap warga di luar rumah dibatasi. Dan hal ini juga berdampak pada tingkat pengunjung di pujasera. Akhirnya pengurus BUMDes Kinara membuka kembali izin diadakannya gantangan burung yang merupakan salah satu program guna menarik kembali para pengunjung yang datang. Disini penulis telah mewawancarai salah satu anggota BUMDes yang juga memiliki usaha di pujasera, beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah hingga saat ini mas cukup terbantu dengan adanya BUMDes Kinara ini. Tapi ya itu mas masih proses untuk penghasilannya masih minim soalnya kita juga bergantung sama pengunjung dari gantangan burung mas. Kalau acara gantangan ini buka ya kita jualan. Sebaliknya jika gantangan tutup ya kita tutup juga mas. Jadi engga tentu mas sesuai tingkat pengunjung yang ada”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan BUMDes Kinara disini adalah peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan dari gantangan burung yang dikelola oleh BUMDes Kinara sudah baik dan memberikan dampak yang positif bagi BUMDes khususnya para pelaku usaha selama ini. Namun, penghasilan yang diperoleh para pelaku usaha selama ini masih minim dan bisa dikatakan masih kurang dibandingkan dengan badan usaha lain yang dimiliki desa. Namun dari beberapa stand yang telah disediakan hanya separuh yang terisi. oleh sebab itu, pada indikator pencapaian tujuan ini bisa dikatakan masih belum efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Pendapatan Pelaku Usaha Tiap Bulan Selama Tahun 2023

No	Bulan	Pelaku & Jenis Usaha				
		Ibu Wulan (Gorengan & Es)	Ibu Tanti (Minuman)	Ibu Kus (Minuman)	Ibu Inul Adibah (Warung Nasi)	Mas Joko (Warkop)
1.	Januari	Rp. 2.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000	Rp. 3.200.000	Rp. 1.500.000
2.	Februari	Rp. 2.250.000	Rp. 1.800.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.600.000
3.	Maret	Rp. 2.850.000	Rp. 1.850.000	Rp. 1.850.000	Rp. 3.300.000	Rp. 1.550.000
4.	April	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.650.000
5.	Mei	Rp. 2.900.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 3.600.000	Rp. 1.600.000
6.	Juni	Rp. 3.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 1.850.000	Rp. 3.650.000	Rp. 1.700.000
	Total	Rp. 16.500.000	Rp. 10.950.000	Rp. 11.300.000	Rp. 20.550.000	Rp. 8.000.000

Sumber: Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Terhadap Pengelola BUMDes Kinara

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Integrasi

Menurut teori Richard M. Steers indikator ini memiliki makna yakni sebuah organisasi dikatakan efektif apabila mampu mengadakan sosialisasi atau komunikasi. Sosialisasi yang dimaksud bertujuan agar setiap program yang dikerjakan akan mendapatkan respon yang baik dari setiap pihak terlibat. Penulis disini mewawancarai salah satu anggota BUMDes yakni ibu Inul Abibah yang membuka usaha di pujasera. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk sosialisasi itu disini jarang mas dan hampir tidak pernah soalnya struktur kepengurusan BUMDes saat ini dipegang oleh kepengurusan yang baru. Beda sama kepengurusan yang lama mas, kalau ada masalah ataupun informasi tentang BUMDes beliau langsung melakukan musyawarah gitu. Nah kalau ada usulan atau keluhan yang mau disampaikan sama pengurus BUMDes kita chat dulu mas menyesuaikan sama aktivitas mereka. Nanti setelah di chat baru beliau bisa menentukan waktu dan tempat untuk musyawarahnya mas. Tapi sebaliknya mas jika beliau yang perlu maka beliau yang langsung datang kesini”

Hal inilah yang terjadi pada Kinara BUMDes di Desa Kemiri sehingga kegiatan sosialisasi tidak efektif disebabkan karena sosialisasi yang seharusnya dilakukan terhadap semua anggota BUMDes ataupun masyarakat desa tidak begitu berjalan dikarenakan untuk saat ini kepengurusan BUMDes dipimpin oleh ketua yang baru. Adapun untuk komunikasi anggota BUMDes cukup mudah untuk berkomunikasi dengan pengurus BUMDes karena hampir setiap hari di pujasera Kinara para pengurus BUMDes juga bapak Lurah datang untuk membeli makanan ataupun melihat kegiatan gantangan yang dengan hal ini memudahkan para pengurus BUMDes untuk berkomunikasi dengan perangkat desa termasuk bapak Lurah Desa Kemiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Adaptasi

Program yang telah dibuat pemerintah yakni Badan Usaha Milik Desa harus dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan maupun masyarakat desa tempat didirikannya BUMDes. demikian agar tujuan utama BUMDes yakni kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Disini penulis telah mewawancarai salah satu pengurus BUMDes Kinara yang juga merupakan warga Desa Kemiri yakni pak Toyyib dimana beliau menjelaskan:

“Dulu pas awal dibuka pugasera disini ramai mas tiap harinya banyak warga yang datang kesini soalnya makanan yang dijual harganya lebih murah dibandingkan sama warung-warung di sekitar sini. Nah baru semenjak ada Covid-19 pugasera sini sempat tutup sebentar sampai situasi kondusif. Kemudian untuk saat ini selain ada gantangan burung, disini juga akan dibuatkan tempat kolam pancing dan juga gedung fitness namun masih sekedar rencana mas. Gedungnya sudah ada cuma nunggu kesepakatan dan dananya saja. Nah ada juga yang sekarang lagi buka punya BUMDes Kinara juga yaitu tempat fotocopy dan sembako jadi yang sudah berjalan cuma pugasera sama tempat fotocopy aja mas”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa memang pada awal didirikannya BUMDes Kinara disini unit usaha yang dijalankan sudah dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun hal ini berubah karena memang Covid-19 saat itu melanda Indonesia dan berdampak juga terhadap keadaan BUMDes Kinara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Membuka Usaha di Pujasera BUMDes Kinara

No	Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Pendapatan/Hari	
			Sebelum	Sesudah
1.	Ibu Wulan	Gorengan/Minuman	Rp 180.000	Rp 250.000 – 350.000
2.	Ibu Tanti	Minuman	Rp 120.000	Rp 200.000 – 260.000
3.	Ibu Kus	Minuman	Rp 150.000	Rp 200.000 – 300.000
4.	Ibu Inul Adibah	Makanan/Minuman	Rp 800.000	Rp 1.000.000 – 2.000.000
5.	Mas Joko	Aneka Kopi	Rp 150.000	Rp 200.000 – 300.000

Sumber: Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Terhadap Anggota BUMDes Kinara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 3, dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh anggota BUMDes tiap bulan selalu mengalami peningkatan dibandingkan sebelum memiliki usaha di pujasera. Walaupun peningkatan yang diperoleh tidak terlalu signifikan tapi dapat dilihat bahwa pengaruh kegiatan yang ada di Kinara BUMDes sudah memiliki dampak yang baik bagi para pelaku. Melihat hal ini artinya kedepannya para pengurus BUMDes Kinara harus betul-betul mempertimbangkan segala hal terkait unit usaha yang sudah direncanakan karena jika melihat kegiatan di BUMDes saat ini sudah cukup berjalan dan dapat menarik antusias pengunjung di BUMDes Kinara. Jika semua unit usaha sudah berjalan maka tidak menutup kemungkinan pengunjung yang datang akan semakin ramai dan di sisi lain dapat meningkatkan penghasilan para pelaku usaha disana.

KESIMPULAN

Pertama, pencapaian tujuan dalam hal ini peneliti melihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari adanya pujasera tiap harinya mengalami kenaikan namun bisa dibilang masih belum signifikan karena tergantung pada tingkat acara yang ada.

Kedua, integrasi yang dilakukan para pengurus BUMDes Kinara masih belum atau kurang efektif terutama dalam melakukan sosialisasi karena memang kepengurusan saat ini dipimpin oleh pengurus yang baru. Jauh berbeda dengan pengurus lama yang giat dalam melakukan kegiatan bersosialisasi terhadap para anggota BUMDes maupun masyarakat. Adapun komunikasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Kinara disini para pelaku usaha tidak kesulitan untuk bermusyawarah ataupun sekedar menyampaikan usulan karena mereka di fasilitasi nomor atau kontak dari masing-masing pengurus. Jadi bisa dikatakan untuk komunikasi antar pengurus di BUMDes Kinara masih baik.

Ketiga, indikator adaptasi disini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama saat awal didirikannya BUMDes Kinara. Akan tetapi alangkah baiknya jika beberapa unit usaha yang akan dibuka di BUMDes Kinara harus segera terbentuk karena melihat pujasera yang ada juga belum bisa memberikan penghasilan yang besar bagi para pelaku usaha disana.

REFERENSI

- M. R. R. S. Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta,” *Modus*, vol. 28, no. 2, p. 155, 2016, doi: 10.24002/modus.v28i2.848.
- S. Selfianur and B. Ballutaris, “Pengaruh Bada Usaha Milik Desa Sumber Rejeki Unit Simpan Pinjam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettuku Kec. Bontocani Kab. Bone,” *J. Ilm. Al-Tsarwah*, vol. 3, no. 2, pp. 115–150, 2021, doi: 10.30863/al-tsarwah.v3i2.1175.
- S. Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta, 1996.
- E. Yulyana, M. Si, and M. Ap, “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang,” vol. 1, no. 2, pp. 31–42, 2016.
- Moekijat, *Sumber Daya Manusia, Manajemen Kepegawaian*. Bandung, 2000.
- R. Meilana, H. Yanfika, and T. Hasanuddin, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dinamika dan Keberhasilan Bumdes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran,” *JIA (Jurnal Ilm. Agribisnis) J. Agribisnis dan Ilmu Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.37149/jia.v8i1.409.
- A. R. Filya, “Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur,” *J. Ekon. dan Keuang. Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 19–39, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Novita Riyanti and H. Hermawan Adinugraha, “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul),” *Al-Idarah J. Manaj. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 80–93, 2021, doi: 10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93.
- I. M. Suwecantara, I. Surya, and G. Riady, “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIKDESA DALAM MENINGKATKANPENDAPATAN ASLI DESASTudi Kasus Bumdes Madani Di Desa Santan Tengah KecamatanMarangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara,” *J. Pemerintah. Integr.*, vol. 6, no. 4, pp. 2–5, 2018.
- Tangkilisan, *Manajemen Publik*. Grasindo, 2005.
- L. J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif,” 2002.
- A. M. Miles, M. B., & Huberman, “Analisis data kualitatif.” 1992.

REFERENSI

- F. Hayon, “Efektivitas BUMDES Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur,” vol. 1, no. 4, pp. 603–628, 2022.
- [14] K. Lakkok, K. Ciamis, R. Roufurrohim, and I. Bastaman, “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Sukanagara ,” vol. 1, no. 4, 2023.
- [15] Dicky Dwi Wahyudi, Hanny Purnamasari, and Gun Gun Gumilar, “EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang),” *Moderat Jurnal Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 8, no. 1, pp. 145–154, 2022, doi: 10.25157/moderat.v8i1.2600.
- [16] R. Hafni, A. Affan, and M. N. Hakiki, “Efektivitas Pengelolaan BUMDes Sataretanan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa,” *AL-Muqayyad*, vol. 4, no. 2, pp. 98–107, 2021, doi: 10.46963/jam.v4i2.414.
- [17] A. A. Saputri and I. Istiqomah, “Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang,” *J. Community ...*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.37680/jcd.v5i1.2754.
- [18] J. A. Nurhasan and A. H. Munawar, “Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu,” vol. 1, no. 2, pp. 20–30, 2020.
- [19] H. Rokhayati, R. M. Mustafa, and D. J. Perbendaharaan, “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja,” pp. 710–722, 2022

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

